

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Juru Bicara sebagai Komunikator Adat dalam Peminangan “*ana mawine*” (Studi Kasus pada Kelompok Diaspora Sumba di Kota Kupang), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Juru bicara memiliki peran fungsional yang sangat penting dalam proses peminangan “*ana mawine*”. Juru bicara berfungsi sebagai penyampai maksud peminangan, pengatur alur komunikasi adat, serta penjaga ketertiban selama prosesi berlangsung. Dalam konteks masyarakat diaspora Sumba di Kota Kupang, peran fungsional ini membantu keluarga menyesuaikan pelaksanaan adat dengan kondisi perkotaan tanpa menghilangkan esensi budaya yang berlaku.

Juru bicara menjalankan peran representatif sebagai wakil resmi keluarga dalam prosesi peminangan. Juru bicara tidak berbicara atas nama pribadi, melainkan membawa nama baik, martabat, dan kesungguhan keluarga pihak laki-laki di hadapan keluarga perempuan. Peran ini menunjukkan bahwa komunikasi adat dalam peminangan “*ana mawine*” merupakan bentuk komunikasi kolektif yang mencerminkan identitas keluarga dan budaya Sumba, khususnya dalam kehidupan masyarakat diaspora.

Juru bicara memiliki peran simbolik yang kuat dalam menyampaikan makna adat melalui bahasa kiasan, ungkapan adat, dan simbol-simbol budaya.

Bahasa yang digunakan tidak bersifat langsung, melainkan penuh makna dan kesantunan, sehingga menciptakan suasana sakral dan penuh penghormatan. Dalam konteks diaspora, peran simbolik juru bicara juga berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai dan identitas budaya Sumba di tengah arus modernisasi.

Juru bicara berperan secara mediatif dalam menjaga keharmonisan hubungan antar keluarga. Juru bicara menjadi penengah ketika terjadi perbedaan pandangan atau potensi ketegangan selama prosesi peminangan. Dengan kemampuan memilih kata dan memahami situasi sosial, juru bicara mampu mengarahkan komunikasi menuju kesepakatan bersama. Peran mediatif ini menjadi semakin penting dalam masyarakat diaspora yang memiliki latar belakang sosial dan pemahaman adat yang beragam.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya yang menaruh minat pada kajian komunikasi budaya dan komunikasi adat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan etnografi komunikasi atau studi komparatif antar daerah, agar pemahaman mengenai peran juru bicara adat semakin komprehensif.

6.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat diaspora Sumba di Kota Kupang, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran juru bicara dalam menjaga kelangsungan dan nilai-nilai adat peminangan “*ana mawine*”. Keluarga diharapkan tetap melibatkan juru bicara adat dalam prosesi peminangan sebagai bentuk penghormatan terhadap adat dan budaya leluhur.

Selain itu, para juru bicara adat diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan kemampuan komunikasi budaya agar mampu menyesuaikan pelaksanaan adat dengan dinamika kehidupan masyarakat modern tanpa menghilangkan makna adat yang sesungguhnya.

6.2.3 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi langsung untuk memperkuat data hasil penelitian serta dapat melakukan penelitian pada kelompok diaspora Sumba di Kota lain untuk melihat perbandingan praktik komunikasi adat pada linkup sosial berbeda.